

INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM PENGGUNAAN BAHASA BALI PADA LEMBAR BASA BALI "BALI ORTI" HARIAN BALI POST

I Gusti Putu Sutarma dan I Ketut Sadia

Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali
Kampus Bukit Jimbaran, Bali, Telp. +62 361 701981 Ext. 196
Email: gst.sutarma@yahoo.co.id

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan: bidang-bidang bahasa Bali pada *Lembar Basa Bali "Bali Orti" Harian Bali Post* yang mengalami interferensi bahasa Indonesia dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif dengan data primer yang didapat langsung dari sumber data yang terbit pada bulan Januari s.d. Maret 2014. Data dikumpulkan dengan metode simak yang dibantu dengan teknik catat. Selanjutnya, data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif berdasarkan paradigma induktif, yaitu paradigma dari khusus ke umum. Hasil penelitian disajikan dengan metode formal dan informal. Penelitian ini berpijak pada Teori Sociolinguistik dengan konsep dasar interferensi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan interferensi bahasa Indonesia ke dalam pemakaian bahasa Bali pada *Lembar Basa Bali "Bali Orti" Harian Bali Post* pada tataran morfologi dan sintaksis. Pada Tataran Morfologi ditemukan interferensi berupa kata dasar dan kata jadian (kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk), sedangkan pada tataran Sintaksis ditemukan interferensi dalam bentuk frase dengan pola Diterangkan-Menerangkan (D-M). Ada beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya interferensi bahasa Indonesia dalam pemakaian bahasa Bali pada *Lembar Basa Bali "Bali Orti" Harian Bali Post*, yaitu: hubungan antara bahasa Indonesia dan bahasa Bali serta perkembangan zaman.

KATA KUNCI: interferensi, sociolinguistik, kata, frasa, morfologi, sintaksis

INTERFERENCE INDONESIAN LANGUAGE ON THE USE BALINESE ANGUAGE IN LEMBAR BASE BALI "BALI ORTI" BALI POST DAILY

ABSTRACT. *The purpose of this study is to analyze and describe: areas of Balinese Language on Lembar Basa Bali "Bali Orti" Bali Post Daily is experiencing interference Indonesian Language and factors that influence it. This study is a descriptive-qualitative research with primary data obtained directly from data sources published in January - March 2014. Data collected by methods refer to the techniques that helped record. Furthermore, the data were analyzed with descriptive qualitative method based on inductive paradigm, the paradigm of the particular to the general. The results of the study are presented with formal and informal methods. This research is grounded in theory Sociolinguistics with the basic concept of interference. Based on the results of the study found interference into the Indonesian language usage on Lembar Basa Bali "Bali Orti" Bali Post Daily at the level of morphology and syntax. Level of interference on morphology found in the form of basic words and word invented (affixed words, repeated words, and compound words), whereas at the level of interference Syntax found in the form of phrases with pattern-Explain Explained (DM). There are several factors that influence the occurrence of interference Indonesian Language on the use Balinese Language at Lembar Basa Bali "Bali Orti" Bali Post Daily, namely: relationship between Indonesian and Balinese languages and development time.*

KEYWORDS: *interference, sociolinguistics, words, phrases, morphological, syntax*

PENDAHULUAN

Sebagai alat komunikasi bahasa sangat penting peranannya bagi manusia. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi antarsesama dalam menjalani kehidupannya sebagai bagian dari masyarakat. Apabila tidak ada bahasa, manusia tidak dapat berkomunikasi antarsesama dan terjadilah kevakuman. Oleh karena itu, bahasa tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia.

Setiap bahasa yang ada di dunia memiliki penutur tersendiri. Berdasarkan jumlah penuturnya, ada bahasa yang penuturnya besar dan sebaliknya ada juga bahasa yang memiliki penutur dalam jumlah yang kecil. Hal ini terjadi pula pada bahasa-bahasa yang ada di Indonesia. \

Sebagai negara kepulauan, Indonesia menyimpan kekayaan bahasa yang luar biasa. Di samping bahasa Indonesia yang berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara, terdapat juga ratusan bahasa daerah. Bahasa-bahasa daerah ini tersebar di daerah-daerah dengan jumlah penutur yang berbeda-beda.

Keberadaan bahasa Indonesia dan juga bahasa-bahasa daerah sama-sama dilindungi oleh negara. Hal ini tertuang dalam UUD 1945 pada pasal 36 beserta penjelasannya, yang menyebutkan “bahasa Negara adalah bahasa Indonesia”. Selanjutnya, dalam penjelasan disebutkan “di daerah-daerah yang mempunyai bahasa sendiri, yang dipelihara oleh rakyatnya dengan baik-baik (misalnya, bahasa Jawa, Sunda, Madura, dan sebagainya) bahasa-bahasa itu akan dihormati dan dipelihara juga oleh negara. Bahasa-bahasa itu pun merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup”.

Salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia adalah bahasa Bali. Bahasa Bali saat ini masih hidup, dibina, digunakan, dan didukung oleh masyarakat penuturnya yaitu masyarakat Bali. Di samping sebagai alat komunikasi sehari-hari dan identitas suku Bali, bahasa Bali juga merupakan sarana pengungkap kebudayaan Bali dalam arti luas. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Bali juga berarti mempelajari kebudayaan Bali.

Sebagai bahasa yang masih hidup, bahasa Bali mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Kondisi ini disebabkan oleh masyarakat penuturnya yang selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Di samping itu, perkembangan bahasa Bali juga dipengaruhi oleh keberadaan masyarakat penuturnya yang dwibahasawan. Maksudnya, masyarakat penutur bahasa Bali di samping menggunakan bahasa Bali juga menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Bali merupakan bahasa ibu atau bahasa pertama bagi masyarakat Bali, sedangkan bahasa Indonesia adalah bahasa kedua.

Kondisi masyarakat Bali yang dwibahasawan berpengaruh terhadap perkembangan bahasa Bali. Antara bahasa Bali sebagai bahasa ibu dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang sama-sama digunakan oleh penuturnya menyebabkan adanya saling memengaruhi. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara tentu juga menggunakan bahasa Bali sebagai salah satu sumber unsur serapan. Demikian sebaliknya, bahasa Bali sebagai bahasa daerah di Indonesia juga banyak dipengaruhi oleh bahasa Indonesia.

Adanya saling memengaruhi antara bahasa Bali dan bahasa Indonesia bisa berdampak positif dan sebaliknya bisa berdampak negatif bagi perkembangan kedua bahasa itu. Dampak positifnya adalah pengayaan dari segi kosa kata bagi kedua bahasa. Akan tetapi, akan terjadi sebaliknya apabila tidak dikontrol dengan baik, karena dapat mengacaukan pemakaian bahasa masing-masing.

Untuk perkembangan bahasa Bali saat ini, tampaknya dampak kedua semakin menggejala, sehingga memprihatinkan keberadaan bahasa Bali. Bahkan ada kecenderungan dewasa ini bahasa Bali tidak lagi sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama. Masyarakat Bali semakin banyak menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama. Ini terjadi pada keluarga masyarakat Bali yang tinggal di daerah perkotaan. Oleh karena itu, untuk menjaga kelestarian bahasa Bali perlu diupayakan berbagai langkah agar bahasa Bali ke depan tidak mengalami kepunahan.

Sehubungan dengan hal itu memang berbagai upaya telah dilakukan tidak hanya oleh lembaga terkait yang memang membidangi kelestarian bahasa daerah Bali, tetapi juga oleh masyarakat Bali sendiri sebagai penutur bahasa Bali. Salah satu upaya dalam rangka melestarikan dan mengembangkan bahasa Bali dilakukan oleh Surat Kabar *Bali Post* dengan menyelipkan *Lembar Basa Bali* “Bali Orti” ke dalam terbitannya yang terbit setiap hari Minggu.

Sebagai bahasa koran tentu bahasa Bali yang digunakan di dalamnya termasuk kategori ragam bahasa jurnalistik. Salah satu ciri ragam jurnalistik adalah bahasanya bisa dipahami dengan mudah oleh pembacanya yang termasuk masyarakat umum tanpa melihat status sosial atau kelompok pendidikannya. Oleh karena itu, bahasa Bali yang digunakan pada *Lembar Basa Bali* “Bali Orti” bukanlah bahasa Bali yang bersifat baku, melainkan campuran antara bahasa Bali baku dan populer. Bahkan tidak jarang pemakaian bahasa Bali disisipi unsur-unsur bahasa Indonesia atau bahasa asing. Fenomena inilah yang disebut interferensi. Sebagai contoh, perhatikan beberapa kalimat berikut ini.

1. Sakadi kabaosang olih I Ketut Murtika, *suami* Ibu Dian Agustini(BP-LBB, 12 Januari 2014)

2. Gumanti tetep dados *potensi*, cara, miwah madue *tujuan*.....(BP-LBB, 3 Februari 2013)

Dalam kedua kutipan kalimat berbahasa Bali di atas terdapat pemakaian bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang dimaksud adalah *suami* pada kutipan kalimat 1 dan *potensi, tujuan* pada kutipan kalimat 2. Berdasarkan data di atas dapat dikatakan masuknya unsur bahasa Indonesia ke dalam pemakaian bahasa Bali tidak bisa dihindari. Fakta inilah yang melatarbelakangi dilakukan penelitian dengan judul *Interferensi Bahasa Indonesia dalam Pemakaian Bahasa Bali pada Lembar Basa Bali "Bali Orti" Harian Bali Post*.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, dalam kajian ini dibahas beberapa masalah, yaitu: (a) Dalam tataran kebahasaan apa saja (misalnya: morfologi, kosa kata, atau sintaksis) terdapat interferensi bahasa Indonesia dalam pemakaian bahasa Bali pada *Lembar Basa Bali "Bali Orti" Harian Bali Post*?; (b) Faktor apakah yang menyebabkan terjadinya interferensi bahasa Indonesia dalam pemakaian bahasa Bali pada *Lembar Basa Bali "Bali Orti" Harian Bali Post*?

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena kebahasaan berupa masuknya unsur-unsur bahasa Indonesia ke dalam bahasa Bali. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui penerapan Teori Sociolinguistik Terapan khususnya bidang interferensi.

Di samping secara umum, penelitian ini juga mempunyai tujuan khusus, yaitu: pertama, menganalisis dan mendeskripsikan bidang-bidang bahasa Bali pada *Lembar Basa Bali "Bali Orti" Harian Bali Post* yang mengalami interferensi bahasa Indonesia; kedua, menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya interferensi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Bali pada *Lembar Basa Bali "Bali Orti" Harian Bali Post*.

Beberapa Konsep dan Landasan Teori

Interferensi yang diartikan sebagai gejala penyusupan dari suatu bahasa ke bahasa lainnya merupakan bidang ilmu Sociolinguistik. Hal ini disebabkan dalam interferensi tidak hanya dilihat unsur-unsur bahasa yang menyusup dari suatu bahasa ke bahasa lain (unsur linguistik) tetapi juga dibicarakan mengapa hal itu dilakukan dan siapa pelakunya. Oleh karena itu, penelitian tentang *Interferensi Bahasa Indonesia dalam Pemakaian Bahasa Bali pada Lembar Basa Bali Harian Bali Post* ini menggunakan Teori Sociolinguistik sebagai landasan teorinya. Ada beberapa prinsip terkait dengan Teori Sociolinguistik yang terkait dengan interferensi akan dipaparkan berikut ini.

Pengertian Interferensi

Ada beberapa batasan interferensi yang dikemukakan oleh para ahli bahasa. Salah satunya menyatakan "interferensi diartikan sebagai gejala penyusupan sistem suatu bahasa ke dalam bahasa lain" (Jendra, 2007: 141). Interferensi juga dibatasi sebagai "masuknya unsur

serapan ke dalam bahasa lain yang bersifat melanggar kaidah gramatika bahasa yang menyerap” (Depdiknas, 2008: 542). Di samping dua batasan tersebut, batasan lain tentang interferensi dikemukakan oleh Kridalaksana (2008: 95). Menurutnya, “interferensi adalah penggunaan unsur bahasa lain oleh bahasawan yang bilingual secara individual dalam suatu bahasa”. Jadi, berdasarkan beberapa batasan interferensi di atas, dapat dikatakan bahwa interferensi merupakan suatu peristiwa bahasa yaitu masuknya unsur-unsur suatu bahasa ke dalam bahasa lain.

Jenis-jenis Interferensi

Interferensi dapat dibagi menjadi beberapa macam tergantung sudut pandangnya. Menurut Jendra (2007: 142) interferensi dapat dilihat dari sudut pandang: (1) asal-usul serapan, (2) arah unsur serapan, (3) pelakunya, dan (4) bidang unsur serapan. Lebih lanjut dijelaskan berdasarkan sudut pandang itu dihasilkan beberapa jenis interferensi sebagai berikut.

Berdasarkan pandangan asal-usul serapan, interferensi dibagi menjadi: (a) interferensi antarbahasa keluarga (*internal interference* atau *familiar interference*), (b) interferensi antarbahasa yang tidak sekeluarga (*external interference* atau *non-familiar interference*); berdasarkan pandangan arah unsur serapan, interferensi dibagi menjadi: (a) interferensi produktif, (b) interferensi reseptif; berdasarkan pandangan pelakunya, interferensi dibedakan menjadi: (a) interferensi perlakuan, (b) interferensi perkembangan; berdasarkan pandangan segi unsur bidang, interferensi dibagi menjadi: (a) interferensi bidang fonologi, (b) interferensi bidang morfologi, (c) interferensi bidang leksikon, (d) interferensi bidang sintaksis, dan (e) interferensi bidang semantik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang interferensi bahasa Indonesia dalam penggunaan bahasa Bali pada *Lembar Basa Bali "Bali Orti"* Harian *Bali Post*. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2002: 3) yang menyatakan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Penelitian kualitatif harus mempertimbangkan metodologi kualitatif itu sendiri. Metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa (Djajasudarma, 2006: 11). Penelitian ini menggunakan data tertulis yaitu pemakaian bahasa Bali pada *Lembar Basa Bali "Bali Orti"* Harian *Bali Post*.

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, yaitu data yang berupa pemakaian bahasa Bali pada *Lembar Basa Bali "Bali Orti"* Harian *Bali Post*. Datanya berupa kata, frasa, klausa, dan juga kalimat. Jadi, datanya adalah berupa keterangan bukan berupa angka. Data itu adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (Wirawan: 2001: 5--6).

Lembar Basa Bali "Bali Orti" pada Harian *Bali Post* terbit setiap hari Minggu. Dengan demikian populasinya sangat luas, sehingga tidak memungkinkan meneliti semua populasi tersebut. Dengan keterbatasan waktu dan dana, penelitian ini menggunakan teknik sampling, yaitu teknik sampling secara ordinal. Maksudnya, sampel ditentukan secara random atau tidak pandang bulu. Dengan demikian setiap anggota populasi mendapat kesempatan untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Hadi, 1984: 75). Data yang diambil adalah penggunaan bahasa Bali pada *Lembar Basa Bali "Bali Orti"* yang terbit pada bulan Januari, Februari, dan Maret 2014. Jadi, sampelnya berjumlah 12 terbitan *Lembar Basa Bali "Bali Orti"*.

Data dikumpulkan dengan metode simak atau penyimakan, yaitu menyimak pemakaian bahasa Bali pada *Lembar Basa Bali "Bali Orti"* Harian *Bali Post* yang dibantu dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan teknik catat. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dengan dasar paradigma metodologis induktif. Artinya, suatu paradigma yang bertolak dari sesuatu yang khusus ke sesuatu yang umum (Mahsun, 2005: 256-257). Selanjutnya, hasil analisis disajikan dengan metode informal dan formal. Metode penyajian informal adalah menyajikan hasil analisis dengan uraian atau kata-kata biasa, sedangkan metode penyajian formal adalah perumusan dengan tanda-tanda dan lambang-lambang. Pelaksanaan kedua metode tersebut dibantu dengan teknik yang merupakan perpaduan dari kedua metode tersebut, yaitu penggunaan kata-kata dan tanda-tanda atau lambang (Sudaryanto, 1993: 145). Penyajian hasil analisis juga mengikuti proses deduktif dan induktif dengan tujuan pemaparannya tidak monoton.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bagian konsep dan teori telah dijelaskan bahwa jenis-jenis interferensi ada beberapa tergantung pada sudut pandangnya. Berkaitan dengan hal itu, penelitian ini difokuskan pada salah satu aspek saja. Aspek yang dimaksud adalah jenis interferensi ditinjau dari unsur bidang, yang membagi interferensi menjadi: (a) interferensi bidang fonologi, (b) interferensi bidang morfologi, (c) interferensi bidang leksikon, (d) interferensi bidang sintaksis, dan (e) interferensi bidang semantik.

Berdasarkan unsur bidang, interferensi bahasa Indonesia dalam pemakaian bahasa Bali pada *Lembar Basa Bali* “Bali Orti” Harian *Bali Post* ditemukan pada bidang morfologi dan sintaksis. Semua bidang tersebut diuraikan secara rinci pada bagian berikut ini.

Interferensi Bidang Morfologi

Morfologi adalah “bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata, yakni morfem” (Kridalaksana, 2008:159). Kata sebagai bagian dari struktur bahasa ada yang belum mengalami proses morfologis dan ada juga yang telah mengalami proses morfologis. Kata yang belum mengalami proses morfologis disebut dengan kata dasar, sedangkan kata yang telah mengalami proses morfologis disebut kata jadian.

Interferensi bahasa Indonesia dalam pemakaian bahasa Bali pada *Lembar Basa Bali* “Bali Orti” Harian *Bali Post* ditinjau dari bidang morfologi, ditemukan berupa kata dasar dan kata jadian. Hal ini ditunjukkan oleh data berikut.

- (1) ... mahasiswa ngewangun rasa masemeton, ngwangun sawitra, lan *komunikasi*.
- (2) Endek pakeryan ipun puniki lewih ngutamayang *kwualitas* mangda asilnyane yukti becik.
- (3) Museum kewangun anggen nyimpen lan ngenahang piranti-piranti miwah *dokumen* sane mabuat
- (4) Kabuatan *keseimbangan* pantara ngwangun *modal sosial* lan *modal ekonomi* sane kabuatang olih kramane.
- (5) ... selanturnyane pemerintah ngicen *fasilitas* majeng *komunitas-komunitas budaya* sane sampun wenten ring desa adat soang-soang.
- (6) Tuaji *malah* bingung ngalihang cening *ibu tiri*.

Kata *komunikasi* (1), *kwualitas* (2), *dokumen* (3), *fasilitas* (5), dan *malah* (6) adalah kata-kata bahasa Indonesia yang digunakan dalam kalimat bahasa Bali pada *Lembar Basa Bali* “Bali Orti” Harian *Bali Post*. Kata-kata tersebut apabila dilihat dari bentuknya termasuk kata dasar, karena belum mengalami proses morfologis. Interferensi bahasa Indonesia dalam pemakaian bahasa Bali pada *Lembar Basa Bali* “Bali Orti” Harian *Bali Post* berupa kata dasar banyak ditemukan. Hal ini terlihat pada data berikut.

- (7) *Transpformasi* budaya melarapan lomba lawar Bali.
- (8) Mangda nenten setata ngerereh tugas ring *internet*.
- (9) Sane ilu magentos dados *baru*.
- (10) Budaya Bali sane *dinamis* pinaka wadah agama.
- (11) Wangunan terbuka museum wantah *visualisasi* saking kawentenang subak...

Di samping berupa kata dasar, interferensi bahasa Indonesia dalam pemakaian bahasa Bali pada *Lembar Basa Bali* “Bali Orti” Harian *Bali Post* dalam bidang morfologi juga

ditemukan dalam bentuk kata jadian. Kata-kata jadian yang dimaksud adalah *keseimbangan* (4), *komunitas-komunitas* (5), dan *ibu tiri* (6).

Kata *keseimbangan* merupakan kata jadian hasil proses morfologis dengan menambahkan morfem imbuhan pada bentuk dasar. Bentuk dasarnya adalah *seimbang* dan morfem imbuhan adalah {*ke-/-an*}. Kata *komunitas-komunitas* merupakan kata jadian hasil proses morfologis dengan mengulang bentuk dasar atau proses pengulangan. Dalam hal ini adalah pengulangan penuh, yaitu bentuk dasar *komunitas* diulang penuh menjadi *komunitas-komunitas*.

Kata jadian yang terdapat dalam kalimat (6) adalah *ibu tiri*. Kata ini adalah kata majemuk yang dihasilkan melalui proses morfologis pemajemukan, yaitu menggabungkan dua atau lebih bentuk dasar dan menimbulkan arti baru. Bentuk dasar *ibu* dan *tiri* digabungkan menghasilkan kata majemuk *ibu tiri* dengan arti yang berbeda dari arti tiap-tiap bentuk dasarnya.

Interferensi Bidang Sintaksis

Sintaksis adalah “cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk frase, klausa, dan kalimat, dengan satuan terkecilnya berupa bentuk bebas, yaitu kata” (Sukini, 2010:3). Berdasarkan unsur-unsur yang dibicarakan dalam bidang sintaksis, data yang ditemukan pada interferensi bahasa Indonesia dalam pemakaian bahasa Bali pada *Lembar Basa Bali* “Bali Orti” Harian *Bali Post* adalah berupa frasa. Hal ini terlihat pada data berikut.

- (12) Protein lan lemak magune becik anggen ngawi lancar *proses fisiologis* ring angga, duaning *zat gizi* inucap pinaka *sumber energi*.
- (13) sadurung dados tukang *parkir*, polih dados *pembantu rumah tangga* (PRT).
- (14) Riantukan *SK pengelolaan hutan* saking pusat sampun kamedalah oleh Menhut,
- (15) Taler ring *jaman modern* puniki
- (16) Kabuatan *keseimbangan* pantara ngwangun *modal sosial* lan *modal ekonomi* sane kabuatang olih kramane.

Data di atas menunjukkan bahwa ada frasa bahasa Indonesia yang digunakan dalam pemakaian bahasa Bali pada *Lembar Basa Bali* “Bali Orti” Harian *Bali Post*. Frase yang dimaksud adalah *proses fisiologis* (12), *zat gizi* (12), *sumber energi* (12), *pembantu rumah tangga* (13), *pengelolaan hutan* (14), *jaman modern* (15), *modal sosial* (16), dan *modal ekonomi* (16).

Frase-frase yang disebutkan di atas termasuk frasa endosentrik atributif, yaitu “frase yang terdiri atas unsur-unsur yang kedudukannya tidak setara, unsur yang satu tergantung pada unsur yang lain” (Sukini, 2010:25). Salah satu unsur frase ini merupakan unsur pusat atau unsur yang diterangkan (D) dan unsur lainnya merupakan atribut atau penjelas yang juga disebut sebagai unsur yang menerangkan (M).

Pada frase *proses fisiologis*, *proses* adalah unsur pusat atau yang diterangkan (D), sedangkan *fisiologis* adalah unsur yang menerangkan (M). Frase *zat gizi*, unsur pusatnya (D) adalah *zat*, sedangkan unsur yang menerangkan (M) adalah *gizi*. Demikian juga untuk frase: *sumber energi* (12), *pembantu rumah tangga* (13), *pengelolaan hutan* (14), *jaman modern* (15), *modal sosial* (16), dan *modal ekonomi*. Unsur pusat (D) frase-frase tersebut adalah *sumber*, *pembantu*, *pengelolaan*, *jaman*, dan *modal*, sedangkan unsur yang menerangkan (M) adalah *energi*, *rumah tangga*, *hutan*, *modern*, *sosial*, dan *ekonomi*.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Terjadinya Interferensi Bahasa Indonesia dalam Pemakaian Bahasa Bali pada Lembar Basa Bali “Bali Orti” Harian Bali Post

Terjadinya interferensi bahasa Indonesia dalam pemakaian Bahasa Bali pada *Lembar Base Bali “Bali Orti” Harian Bali Post* tidak dapat dihindari. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dimaksud meliputi: hubungan antara bahasa Indonesia dan bahasa Bali serta perkembangan zaman.

Hubungan antara bahasa Indonesia dan bahasa Bali di negara kita sangat erat. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa negara Indonesia, sedangkan bahasa Bali adalah bahasa daerah di Indonesia. Oleh karena itu, dari segi kedudukan bahasa Indonesia lebih tinggi dari bahasa Bali. Akan tetapi, dalam pemakaiannya kedua bahasa saling memperkaya terutama pada kosa katanya. Bahasa Indonesia menyerap kata-kata dari bahasa Bali dan sebaliknya bahasa Bali juga menyerap kata dari bahasa Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena penutur bahasa Bali adalah dwibahasawan. Artinya, penutur bahasa Bali di samping menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama juga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Kondisi inilah yang menyebabkan terjadinya interferensi bahasa Indonesia dalam pemakaian bahasa Bali secara umum termasuk pemakaian bahasa Bali pada *Lembar Base Bali “Bali Orti” Harian Bali Post*.

Perkembangan suatu bahasa sangat erat hubungannya dengan perkembangan zaman, seperti: teknologi, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Perkembangan itu ditandai dengan munculnya kata dan istilah baru yang terkait dengan bidang tersebut. Kondisi ini juga termasuk memengaruhi perkembangan bahasa Bali.

Munculnya kata dan istilah baru sesuai dengan perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dalam bahasa Indonesia, sering tidak ada padanannya yang pas dalam bahasa Bali. Apabila kata itu dideskripsikan akan membutuhkan uraian yang panjang, Jelas ini tidak efektif dalam pemakaian bahasa. Contoh seperti ini dapat dilihat pada data berikut.

(17) Mautsaha mangda madue *prestasi* indik *akademis* miwah *non-akademis*.

(18) Subak pinaka *kultur organisasi sosial* petani Bali sane

Apabila diperhatikan secara seksama kata-kata *prestasi*, *akademis*, *non-akademis* (17) dan frase *kultur organisasi sosial* (18) sulit dicarikan padanan yang pas dalam bahasa Bali. Oleh karena itu, kata-kata dan frasa tersebut digunakan dalam kalimat berbahasa Bali.

Pesatnya perkembangan zaman juga berpengaruh terhadap penutur bahasa Bali. Saat ini orang Bali tidak hanya menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa pertama, tetapi juga menggunakan bahasa Indonesia. Artinya, orang Bali saat ini tidak hanya menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama, tetapi juga semakin banyak yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama khususnya di daerah perkotaan.

Seperti disebutkan di atas, bahasa Bali yang digunakan pada *Lembar Basa Bali* “Bali Orti” Harian *Bali Post* adalah ragam bahasa jurnalistik. Salah satu ciri ragam bahasa ini adalah bahasa yang digunakan harus bisa dipahami oleh masyarakat umum tanpa dipengaruhi oleh faktor sosial maupun pendidikan. Artinya, pemakaian bahasa Bali dalam *Lembar Basa Bali* “Bali Orti” Harian *Bali Post* haruslah mudah dipahami atau bersifat komunikatif. Oleh karenanya, bahasa Bali yang digunakan tidaklah sepenuhnya berupa bahasa Bali baku. Di sinilah kemudian masuknya pemakaian bahasa Indonesia ke dalam pemakaian bahasa Bali.

SIMPULAN DAN SARAN

Interferensi bahasa Indonesia ke dalam pemakaian bahasa Bali pada *Lembar Basa Bali* “Orti Bali” Harian *Bali Post* tidak bisa dihindari. Interferensi ini terjadi pada tataran morfologi dan sintaksis. Pada tataran morfologi ditemukan dalam bentuk kata dasar dan kata jadian (kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk). Pada tataran sintaksis ditemukan interferensi dalam bentuk frasa khususnya frase endosentrik atributif dengan pola D-M. Terjadinya interferensi bahasa Indonesia ke dalam pemakaian bahasa Bali pada *Lembar Basa Bali* “Bali Orti” Harian *Bali Post* dipengaruhi oleh faktor hubungan antara bahasa Indonesia dan bahasa Bali serta perkembangan zaman. Dari segi hubungan di antara kedua bahasa tersebut, bahasa Indonesia kedudukannya lebih tinggi daripada bahasa Bali. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara di negara kita, sedangkan bahasa Bali adalah bahasa daerah. Di samping faktor di atas, interferensi bahasa Indonesia ke dalam

pemakaian bahasa Bali pada *Lembar Basa Bali* “Bali Orti” Harian *Bali Post* juga dipengaruhi oleh perkembangan zaman. Perkembangan zaman ini menyebabkan munculnya berbagai kata baru dan istilah dalam bahasa Indonesia. Kata dan istilah ini belum tentu semuanya mempunyai padanan yang pas dalam bahasa Bali. Oleh karena itu, kata-kata tersebut digunakan dalam bahasa Bali.

Pesatnya perkembangan zaman menyebabkan munculnya kata-kata dan istilah yang baru dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, interferensi bahasa Indonesia ke dalam pemakaian bahasa Bali pada *Lembar Basa Bali* “Bali Orti” Harian *Bali Post* tidak bisa dihindari. Sehubungan dengan fenomena tersebut, diharapkan para penulis maupun kontributor berita atau karya yang lain dalam *Lembar Basa Bali* “Bali Orti” Harian *Bali Post* dapat meminimalkan gejala interferensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin (ed). (1990). *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan: Asih Asah Asuh.
- Anandakusuma, Sri Reshi. (2004). *Kamus Bahasa Bali: Bali-Indonesia, Indonesia-Bali*. Denpasar: CV Kayumas.
- Arnati, Ni Wayan. (1985). “Interferensi Leksikal Bahasa Indonesia pada Penggunaan Bahasa Bali”. Dalam *Widya Pustaka*. Th. II, Nomor 3, April 1985. Denpasar: Fakultas Sastra Universitas Udayana.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chambers, J.K. (2003). *Sociolinguistics Theory: Linguistic Variation and its Social Significance. Second Edition*. Malden USA: Blakwell Publishers.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, Sutrisno. (1984a). *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hadi, Sutrisno. (1984b). *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Holmes, Janet. (1992). *In Introduction to Sociolinguistics*. New York: Longman.
- Hudson, R.A. (1986). *Sociolinguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Jendra, I Wayan. (2007). *Sosiolinguistik: Teori dan Penerapannya*. Surabaya: Paramita.
- Kridalaksana, Harimurti. (2007). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik. Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. (1980). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende: Nusa Indah
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT RagaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2008). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nababan, P.W.J. (1984). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.

- Sutjaja, I Gusti Made.2009. “Linguistik, Bahasa Bali, dan Dunia Virtual”. Dalam *Pemikiran Pemikiran Kritis Guru Besar Universitas Udayana Bidang Sastra dan Budaya*. Denpasar: Udayana University Press
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sukini. (2010). *Sintaksis: sebuah Panduan Praktis*.Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. (2006). *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.